

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN PDRB DI KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

Imelda Sari¹

¹Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, 10450

imelda.isx@bsi.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the leading sectors of the economy in Simalungun Regency, North Sumatra Province. Simalungun Regency is the third largest district in North Sumatra Province and has the fourth highest GRDP figure, meaning that this area is likely to continue to develop. The research population is 17 business sectors in the GRDP generated by Simalungun Regency and North Sumatra Province in 2011-2020. The research sample is the census method. The type of data used is qualitative data and quantitative data. This type of research is a quantitative descriptive study using three analyzes, namely Klassen Typology, Location Quotient = LQ and Shift Share. The data collection method used non-participant observation. The results of the study found that there are two leading economic sectors in Simalungun Regency, namely the Agriculture, Forestry, Fisheries and Government Administration Sector, Defense, and Mandatory Social Security. Policies are needed from the regional government as the person in charge of the regional authority in maintaining and maintaining the stability of the growth of leading sectors and conducting simulations on sectors that are less potential to increase potential and have competitiveness.*

Keywords: *Klassen typology, LQ, Shift Share, leading sector, Simalungun Regency*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten ketiga terluas di Provinsi Sumatera Utara dan memiliki angka PDRB nomor empat tertinggi nilainya, artinya daerah ini berpotensi terus maju. Populasi penelitian adalah 17 sektor lapangan usaha dalam PDRB yang dihasilkan Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2020. Sampel penelitian adalah metode sensus. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga analisis yaitu Tipologi Klassen, *Location Quotient=LQ* dan *Shift Share*. Metode pengumpulan data menggunakan *observasi nonparticipan*. Hasil penelitian menemukan bahwa sektor-sektor unggulan perekonomian Kabupaten Simalungun ada dua yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib. Diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah selaku penanggung jawab wewenang daerah tersebut dalam mengelola dan menjaga kestabilan pertumbuhan sektor-sektor unggulan dan melakukan simulasi kepada sektor-sektor yang kurang potensial untuk meningkatkan potensi dan memiliki daya saing.

Kata Kunci: Tipologi Klassen, LQ, Shift Share, sektor unggulan, Kabupaten Simalungun

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya kegiatan pada masyarakat yang menyebabkan ekonomi bertumbuh di suatu wilayah, ditandai dengan peningkatan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Sukirno, 2016). Bila kondisi ini berjalan terus menerus menyebabkan ekonomi daerah bertumbuh (Amir, 2007). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditunjukkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi. Dengan demikian, bila pembangunan suatu daerah meningkat ditunjukkan dengan nilai PDRB yang tinggi, dan sebaliknya (Bambang, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun. Mengacu pada data PDRB Tahun 2020 (BPS, 2021), Kabupaten Simalungun memiliki angka PDRB nomor empat tertinggi nilainya, artinya daerah ini berpotensi terus maju. Kabupaten Simalungun memiliki luas 4.372 km², luas tersebut sama dengan 5,99 persen dari luas Provinsi Sumatera Utara (Kurniadi, 2019). Angka ini menjadikan Kabupaten Simalungun sebagai kabupaten ketiga terluas di Provinsi Sumatera Utara setelah Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Langkat. Letak Kabupaten Simalungun juga strategis karena berada di kawasan wisata Danau Toba (Simanjuntak, 2018). Kawasan wisata Danau Toba ini merupakan salah satu dari lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas yang ditetapkan Presiden Jokowi di tahun 2019 (Sembiring, 2021). Kawasan wisata Danau Toba dikelilingi oleh tujuh kabupaten dan salah satunya adalah Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas dan memiliki penduduk terbanyak dibandingkan enam kabupaten lainnya yang mengelilingi Danau Toba (Saragih, 2017).

**Tabel 1. PDRB Kabupaten Simalungun Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2011-2020 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.406,92	10.970,07	11.485,33	12.026,85	12.589,55	13.202,12	13.793,30	14.496,33	15.391,83	15.855,11
2	Pertambangan dan Penggalian	38,90	41,79	45,01	48,50	52,32	53,95	58,40	60,75	63,07	62,79
3	Industri Pengolahan	2.094,97	2.199,96	2.274,72	2.349,27	2.415,84	2.529,29	2.641,69	2.739,69	2.816,53	2.736,23
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13,39	14,58	15,75	17,49	18,97	19,76	20,83	21,50	22,52	23,90
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,97	14,81	15,77	16,82	17,99	18,67	19,70	20,59	21,44	22,11
6	Konstruksi	1.321,79	1.451,08	1.579,11	1.717,86	1.870,89	2.037,56	2.184,29	2.328,96	2.431,32	2.352,69
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.332,62	2.498,59	2.647,46	2.824,85	2.993,84	3.196,07	3.431,46	3.620,98	3.766,36	3.744,33
8	Transportasi dan Pergudangan	249,97	268,74	289,24	311,95	334,29	358,62	387,38	412,86	438,93	429,90
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	161,58	169,50	180,38	189,05	197,97	205,65	216,42	227,59	240,53	227,86
10	Informasi dan Komunikasi	127,40	134,87	142,07	148,41	156,54	165,23	174,89	180,64	183,94	196,62
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	155,29	171,43	186,86	193,57	218,84	229,74	233,12	238,56	246,65	251,80
12	Real Estat	154,56	163,45	170,54	181,51	192,20	203,72	215,04	227,43	240,65	242,45
13	Jasa Perusahaan	15,44	16,26	16,92	17,64	18,34	19,09	20,26	21,33	22,33	22,24
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	692,20	738,90	789,25	843,85	903,96	932,46	957,27	1.015,36	1.057,33	1.049,15
15	Jasa Pendidikan	169,26	181,57	194,03	207,78	221,20	230,00	246,98	261,86	277,25	278,16

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,63	64,03	70,41	78,33	79,55	83,73	89,82	95,39	100,23	102,58
17	Jasa lainnya	16,90	17,93	19,14	20,56	21,83	23,31	24,82	26,38	27,81	27,77
Produk Regional Domestik Bruto (PDRB)		18.024,80	19.117,54	20.122,01	21.194,28	22.304,11	23.508,97	24.715,67	25.996,21	27.348,70	27.625,70

Sumber: (BPS, 2021)

Tabel 1 menunjukkan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan setiap tahun terus naik dan nilainya paling besar diantara sektor lainnya. Sektor ini memiliki nilai PDRB tahun 2020 sebesar Rp 15.855,11 miliar atau 57,39% dari keseluruhan sektor. Sektor kedua terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp 3.744,33 miliar atau 13,55%. Sektor yang memiliki nilai PDRB terkecil ada dua, yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Rp 22,11 miliar dan sektor Jasa Perusahaan Rp 22,24 miliar. Kedua sektor tersebut sama-sama menyumbang 0,08% di tahun 2020.

Mengacu penelitian-penelitian sebelumnya tentang penentuan sektor unggulan di suatu daerah, sama-sama menggunakan data PDRB, perbedaannya pada metode analisis, ada yang menggunakan Typology Klassen, LQ dan Shift Share (seperti analisis pada penelitian ini) tetapi ada juga yang tidak, bahkan dengan tambahan analisis yang lain. Fenti tidak menggunakan Shift Share tetapi menambahkan Model Rasio Pertumbuhan dan *Overlay* (Fenti, 2014). Hajeri menggunakan gabungan (*overlay*) Typology Klassen, LQ dan DLQ dan Shift Share modifikasi Esteban-Marquillas (Hajeri, 2015). Putu tidak menggunakan Shift Share (Putu, 2018). Ekaristi tidak menggunakan Typology Klassen dalam penelitiannya (Ekaristi, 2015). Penelitian Oktovianus sama metode analisisnya, perbedaannya pada data tahun 2000-2010 dan tahun dasar 2000 PDRB ADHK dengan sembilan sektor lapangan usaha (Oktovianus, 2012). Sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2011-2020 serta menggunakan tahun dasar 2010 untuk PDRB ADHK dengan tujuh belas sektor lapangan usaha.

Rumusan masalahnya yaitu, bagaimana *tipology*, apa saja sektor basis dan sektor non basis, dan apa sektor-sektor unggulan Kabupaten Simalungun?

TINJAUAN TEORETIS

Ekonomi yang bertumbuh menjadi tujuan semua negara, karena mampu mengurangi kemiskinan (Ginting, 2013). Selain itu dapat meningkatkan kemakmuran warganya dan mengaktifkan penjualan barang dan jasa di masyarakat (Rinaldi, 2017). Harrod-Domar menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi harus terus menerus dan bersifat jangka panjang. Dalam hal ini, peranan modal menjadi penting karena berfungsi sebagai investasi pendapatan maupun untuk meningkatkan kapasitas produksi (Fatma, 2019). PDRB digunakan sebagai sumber data dalam mencari sektor unggulan disebabkan di dalamnya terdapat informasi nilai pada setiap lapangan usaha dan pertumbuhannya (Evie, 2020).

Hidayat dan Singgih menyebutkan bahwa sektor ekonomi unggulan merupakan daerah yang mandiri dan berlimpah hasil produksinya, artinya mampu memenuhi kebutuhan warga di wilayahnya serta dapat menjual hasil produknya ke

wilayah lain (Jeane, 2013). Menurut Sambodo ada empat kriteria untuk menjadi sektor unggulan, yaitu: pertama, memiliki kecepatan pertumbuhan; kedua, membutuhkan banyak tenaga kerja; ketiga, dapat bekerja sama dengan semua sektor; keempat, dapat menciptakan nilai tambah yang tinggi (Hajeri, 2015).

Menurut Bendavid-Vall, basis ekonomi wilayah diartikan sebagai sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang bergerak dan tumbuh mengakibatkan wilayah tersebut tumbuh dan berkembang (Fatma, 2019). Dengan kata lain, sektor ekonomi yang utama dan pokok di suatu wilayah mampu bertumbuh sehingga dapat menghidupi masyarakat di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena berusaha menggambarkan situasi atau kejadian di wilayah yang diteliti. Populasi penelitian adalah 17 sektor lapangan usaha yang dihasilkan Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020 dalam PDRB. Sampel penelitian merupakan keseluruhan populasi, karena itu dipergunakan metode sensus sebagai penentuan sampelnya.

Metode pengumpulan data adalah metode *observasi nonparticipant*. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa artikel-artikel dari penelitian sebelumnya. Data kuantitatif berupa data PDRB kontribusi ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi, diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Utara, BPS Kabupaten Simalungun, buku, website resmi pemerintah dan sumber-sumber lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah adalah Tipologi Klassen, *Location Quotient=LQ* dan Shift Share.

Metode analisis yang digunakan, sebagai berikut:

1. Analisis Tipologi Klassen (Klassen Typology)

Dengan cara melakukan identifikasi sektor-sektor ekonomi dengan hasil empat kuadran. Kuadran I: Sektor relatif maju dan tumbuh dengan pesat, Kuadran II: Sektor maju tapi tertekan, Kuadran III: Sektor potensial atau masih dapat berkembang, Kuadran IV: Sektor relatif tertinggal.

2. Analisis Kuosien Lokasi (*Location Quotient=LQ*)

Tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu wilayah, dalam hal ini Kabupaten Simalungun dibandingkan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan yang lain adalah mencari sektor basis dalam suatu wilayah. Cara menganalisisnya dengan menggunakan data PDRB.

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{p,i}}{\sum PDRB_p}}{PDRB_{su,i}} \frac{\sum PDRB_{su}}{\sum PDRB_{su}}$$

Dari penghitungan di atas dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

$LQ > 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor basis Kabupaten Simalungun.

$LQ < 1$ artinya sektor non basis, Kabupaten Simalungun cenderung melakukan impor hasil produksi dari daerah lain.

LQ = 1 artinya produk yang dihasilkan Kabupaten Simalungun habis dikonsumsi oleh warganya sendiri.

3. Analisis Shift Share (Shift Share Analysis)

Untuk mengetahui struktur ekonomi yang berubah antara Kabupaten Simalungun dengan Provinsi Sumatera Utara. Ada tiga komponen di dalamnya, yaitu: *Proportional Shift Component* (Mij), *Differential Shift Component* (Cij), dan *Provincial Share* (Nij).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tabel 2. Rata-Rata Laju Pertumbuhan Dan Rata-Rata Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Simalungun Dan Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2011-2020 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Simalungun		Provinsi Sumatera Utara	
		Rata-Rata Laju Pertumbuhan (p, i)	Rata-Rata Kontribusi (pk, i)	Rata-Rata Laju Pertumbuhan (s, i)	Rata-Rata Kontribusi (sk, i)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,873	52,460	4,775	22,580
2	Pertambangan dan Penggalian	5,558	0,235	7,813	1,278
3	Industri Pengolahan	3,031	11,866	3,202	20,061
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,836	0,069	4,265	0,124
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,554	0,086	5,410	0,099
6	Konstruksi	5,979	9,305	5,681	13,270
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,564	14,892	5,365	17,654
8	Transportasi dan Pergudangan	6,304	1,579	4,974	4,847
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,162	0,924	5,752	2,303
10	Informasi dan Komunikasi	5,235	0,585	8,143	2,068
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,540	1,065	4,772	3,151
12	Real Estat	5,109	0,899	6,112	4,628
13	Jasa Perusahaan	4,196	0,090	5,763	0,970
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,078	4,434	4,803	3,628
15	Jasa Pendidikan	5,793	1,030	5,197	1,877
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,356	0,374	7,441	0,926
17	Jasa lainnya	5,691	0,107	6,054	0,535

Sumber: Data Diolah

Tabel 2. merupakan tabel untuk mengetahui pengelompokkan sektor ekonomi. Rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Simalungun yang terbesar adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (7,540%) dan terkecil adalah sektor Industri Pengolahan (3,031%). Rata-rata kontribusi Kabupaten Simalungun yang paling besar ada di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (52,460%) sedangkan sektor paling kecil adalah Pengadaan Listrik dan Gas (0,069%).

Rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yang paling dominan adalah sektor Informasi dan Komunikasi (8,143%), dan paling kecil adalah sektor Industri Pengolahan (3,202%). Rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara yang paling dominan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (22,580%), sedangkan paling kecil yaitu di sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,099%).

Dari hasil analisis Tipologi Klassen diperoleh hasil dua sektor berada di Kuadran I. Pertama, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, rata-rata laju pertumbuhan 4,873% lebih besar dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Provinsi 4,775%, dan rata-rata kontribusi 52,460% lebih besar dibandingkan rata-rata kontribusi Provinsi 22,58%. Kedua, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, rata-rata laju pertumbuhan 5,078% lebih besar dari rata-rata laju pertumbuhan Provinsi 4,803%, dan dari rata-rata kontribusi senilai 4,434% lebih besar dibandingkan rata-rata kontribusi Provinsi 3,628%.

Tidak ditemukan sektor unggulan di kuadran II. Penelitian Oktovianus juga memiliki hasil yang sama, yaitu dua sektor di kuadran I dan tidak ditemukan di Kuadran II. Persamaan kedua yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada di Kuadran I (Oktovianus, 2012).

Di Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang) diketemukan tujuh sektor yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Jasa Pendidikan. Tujuh sektor ekonomi berada di Kuadran III dikarenakan rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Simalungun lebih besar daripada rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara tetapi memiliki rata-rata kontribusi Kabupaten lebih kecil daripada rata-rata kontribusi Provinsi.

Kuadran IV (Sektor relatif tertinggal) ditemukan delapan sektor ekonomi yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya. Delapan sektor ekonomi tersebut berada di kuadran IV dikarenakan rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Simalungun lebih kecil dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara diikuti rata-rata kontribusi Kabupaten lebih kecil dibandingkan rata-rata kontribusi Provinsi.

2. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 3. Nilai *Location Quotient* Kabupaten Simalungun Tahun 2011-2020

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ										Keterangan	
		LQ 2011	LQ 2012	LQ 2013	LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020		Rerata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,25	2,26	2,28	2,28	2,26	2,26	2,24	2,25	2,27	2,25	2,26	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,21	0,20	0,17	0,18	0,18	0,17	0,18	0,18	0,18	0,17	0,18	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,56	0,56	0,56	0,56	0,55	0,55	0,56	0,56	0,57	0,55	0,56	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,46	0,52	0,59	0,60	0,63	0,63	0,61	0,61	0,61	0,61	0,59	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0,81	0,82	0,84	0,84	0,84	0,83	0,82	0,83	0,82	0,80	0,82	Non Basis

Ulang													
6	Konstruksi	0,62	0,64	0,65	0,66	0,68	0,70	0,70	0,71	0,69	0,68	0,67	Non Basis
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda												
7	Motor	0,75	0,75	0,76	0,76	0,77	0,78	0,79	0,79	0,77	0,76	0,77	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,32	0,31	0,32	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33	0,34	0,37	0,33	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,41	0,41	0,41	0,40	0,39	0,38	0,37	0,36	0,37	0,39	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,30	0,30	0,29	0,28	0,28	0,27	0,27	0,25	0,24	0,23	0,27	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,29	0,29	0,29	0,29	0,31	0,31	0,31	0,32	0,32	0,32	0,31	Non Basis
12	Real Estat	0,22	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,20	0,21	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	Non Basis
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial												
14	Wajib	1,11	1,16	1,21	1,21	1,22	1,22	1,22	1,22	1,18	1,13	1,19	Basis
15	Jasa Pendidikan	0,47	0,49	0,48	0,49	0,49	0,49	0,50	0,50	0,50	0,48	0,49	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40	0,39	0,39	0,41	0,39	0,38	0,38	0,38	0,38	0,39	0,39	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	Non Basis

Sumber: Data Diolah

Tabel 3 merupakan nilai LQ yang diperoleh dari perbandingan antar sektor. Ditemukan dua sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ dan lima belas sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$. Sektor basis pertama adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, selama sepuluh tahun terjadi peningkatan atau penurunan yang kecil nilainya sehingga nilai LQ hampir sama setiap tahun. Nilai LQ rata-rata 2,26, nilai ini paling dominan dibandingkan nilai LQ sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Simalungun. Artinya, hasil pertanian, kehutanan dan perikanan mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan mampu mengexport ke daerah lain yang membutuhkan.

Sektor basis kedua adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan LQ rata-rata 1,19. Tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami kenaikan cukup besar setelah itu naik sedikit dan stagnan hingga tahun 2019 turun dan tahun 2020 turun kembali menjadi 1,13. Meskipun turun, nilai LQ sektor ini tetap lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Sektor ini sudah berfungsi dengan baik, masyarakat di daerah Kabupaten Simalungun sangat terbantu dan puas serta mampu memberikan bantuan untuk daerah lain yang membutuhkan. Dibandingkan penelitian Oktovianus, ditemukan satu persamaan sektor ekonomi yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Mengacu nilai LQ dari Tabel 6 ditemukan lima belas sektor memiliki nilai $LQ < 1$ dan disebut sektor non basis yaitu Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya.

Ditemukan empat sektor non basis selama sepuluh tahun nilai LQ hanya sedikit mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu Industri Pengolahan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. Bahkan untuk sektor non basis Jasa Lainnya, sama sekali tidak ada perubahan selama sepuluh tahun tetap dengan nilai LQ 0,20. Nilai rata-rata LQ 0,09 di sektor non basis Jasa Perusahaan merupakan nilai LQ paling kecil diantara 17 sektor ekonomi.

Meskipun dari hasil analisis *Location Quotient* diperoleh hasil hanya dua sektor basis dan lima belas sektor non basis, bukan berarti tidak berhubungan dan terpisah.

Ke dua sektor basis tetap berkembang dan selalu melibatkan sektor non basis. Dalam jangka panjang sektor non basis akan terus bergerak maju karena bantuan dari sektor basis.

3. Hasil Analisis *Shift Share*

Analisis ini diperoleh dari data distribusi sektor perekonomian pembentuk PDRB Kabupaten Simalungun. Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil kontribusi sektor ekonomi dapat menunjukkan pergeseran struktur.

Tabel 4. PDRB Kabupaten Simalungun dan Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2020 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Simalungun		Provinsi Sumut		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2011	2020	2011	2020							
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						(2-1)/1	(4-3)/3	PDRB (4-3)/3	(7 x 1)	(7 x 6)x1	(5 - 6)x1	(8 + 9 + 10)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.406,92	15.855,11	90.592,55	136.332,43	0,52	0,50	0,51	5.322,07	2.687,10	193,77	8.202,94
2	Pertambangan dan Penggalian	38,90	62,79	3.693,99	6.936,06	0,61	0,88		19,89	17,46	- 10,25	27,10
3	Industri Pengolahan	2.094,97	2.736,23	72.815,22	96.548,31	0,31	0,33		1.071,36	349,20	- 41,57	1.378,99
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13,39	23,90	570,71	751,85	0,78	0,32		6,85	2,17	6,26	15,28
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,97	22,11	336,49	535,77	0,58	0,59		7,14	4,23	- 0,13	11,24
6	Konstruksi	1.321,79	2.352,69	41.921,90	66.843,31	0,78	0,59		675,96	401,84	245,13	1.322,93
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.332,62	3.744,33	60.589,06	95.052,14	0,61	0,57		1.192,90	678,52	84,91	1.956,33
8	Transportasi dan Pergudangan	249,97	429,90	15.545,80	22.492,59	0,72	0,45		127,83	57,12	68,23	253,19
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	161,58	227,86	7.527,50	11.985,59	0,41	0,59		82,63	48,94	- 29,41	102,16
10	Informasi dan Komunikasi	127,40	196,62	8.209,20	16.323,91	0,54	0,99		65,15	64,40	- 56,71	72,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	155,29	251,80	10.519,43	15.334,76	0,62	0,46		79,41	36,35	25,43	141,19
12	Real Estat	154,56	242,45	14.052,16	23.149,98	0,57	0,65		79,04	51,17	- 12,18	118,04
13	Jasa Perusahaan	15,44	22,24	3.001,22	4.717,73	0,44	0,57		7,90	4,52	- 2,03	10,38
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	692,20	1.049,15	12.213,77	17.866,22	0,52	0,46		353,99	163,82	36,60	554,42
15	Jasa Pendidikan	169,26	278,16	7.011,17	11.091,33	0,64	0,58		86,56	50,37	10,40	147,33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,63	102,58	2.900,54	5.079,18	0,72	0,75		30,49	22,90	- 1,84	51,56
17	Jasa lainnya	16,90	27,77	1.646,89	2.705,20	0,64	0,64		8,64	5,55	0,01	14,21
Produk Regional Domestik Bruto (PDRB)		18.024,80	27.625,70	353.147,59	533.746,36							

Sumber: (BPS, 2021) dan data diolah

Tabel 4. dapat diketahui, nilai *Proportional Shift Component* (Mij) adalah positif, artinya warga di daerah tersebut mampu melakukan spesialisasi dan dapat mengalami percepatan di dibandingkan daerah lain. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai paling tinggi yaitu 2.687,10 dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai paling kecil yaitu 2,17.

Nilai *Differential Shift Component* (Cij) terbagi dua, sembilan sektor positif dan delapan sektor negatif. Sembilan sektor dengan nilai Cij positif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sebesar 193,77, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 6,26, sektor konstruksi dengan nilai 245,13, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai

84,91, sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 68,23, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai 25,43, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai 36,60, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai 10,40 dan sektor Jasa Lainnya dengan nilai 0,01. Kesembilan sektor memiliki nilai positif mengindikasikan mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Karena itu, kesembilan sektor ekonomi ini memiliki keunggulan kompetitif, sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Simalungun.

Delapan sektor ekonomi dengan nilai Cij yang negatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai -10,25, sektor Industri Pengolahan dengan nilai -41,57, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai -0,13, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai -29,41, sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai -56,71, sektor Real Estat dengan nilai -12,18, sektor Jasa Perusahaan dengan nilai -2,03, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai -1,84. Delapan sektor ini memiliki nilai negatif mengindikasikan mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Karena itu, delapan sektor ekonomi ini kurang potensial untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Simalungun.

Nilai Dij menunjukkan nilai positif pada ke tujuh belas sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Simalungun. Artinya terjadi pertumbuhan peningkatan seluruh sektor-sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Simalungun periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan kinerja perekonomian daerah.

Tabel 5. Hasil Analisis Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), dan Shift Share Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

No	Aspek	Parameter	Makna
1	Tipologi Klassen	Kuadran 1	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2	Location Quotient	> 1	Sektor Basis
3	Mij	Positif	Tumbuh relatif cepat
4	Cij	Positif	Keunggulan Kompetitif

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian ini yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Oktovianus, artinya dua penelitian dengan dua kurun waktu berbeda, selama 20 tahun (2001-2020) membuktikan sektor pertanian bertahan menjadi sektor unggulan. Penelitian Jef menyebutkan bahwa sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar dalam PDRB kabupaten Simalungun (Jef, 2021).

Sebagai sektor unggulan, kedua sektor ini harus dipertahankan dan terus dikembangkan oleh pemerintah daerah, diharapkan dalam jangka panjang, ke dua

sektor ini dapat melibatkan sektor lain untuk bergerak dan bertumbuh bersama. Untuk meningkatkan pembangunan di Kabupaten Simalungun, perlu dilakukan berbagai cara, salah satunya adalah meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Simalungun (Ricky, 2015).

Keunggulan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dapat terlihat dari penggunaan lahan yang tersedia. Penggunaan lahan di Kabupaten Simalungun terbagi tiga (Simalungun, 2021) yaitu lahan pertanian bukan sawah, yang paling luas sebesar 357.111 Ha (84,54%), lahan bukan pertanian seluas 27.518 Ha (8,3%) dan terakhir lahan sawah seluas 31.021 Ha (7,14%). Data dari BPS (BPS, 2021) menyebutkan tahun 2020 produksi padi di Kabupaten Simalungun merupakan kontributor ketiga terbesar setelah Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai. Nilai produksi padi sebesar 8,22% dari total produksi padi Provinsi Sumatera Utara.

Peningkatan kinerja sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini ditunjukkan pada hasil capaian kinerja indikator kinerja utama Kabupaten Simalungun tahun 2020 seperti jagung, cabe dan kelapa sawit, mendapat nilai sangat baik, sedangkan karet dan kopi mendapat nilai baik.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga menjadi perhatian pemerintah. Adanya usaha meningkatkan kinerja pelayanan publik, seperti pengawasan internal secara berkala, ketepatan pelaksanaan tahapan perencanaan pembangunan daerah, dokumen pelayanan perijinan yang diselesaikan tepat waktu, meningkatnya kepemilikan dokumen akta kelahiran, meningkatnya kepemilikan e-ktp memperoleh nilai baik dalam capaian kinerja. Terjaminnya ketentraman masyarakat dalam pelaksanaan patroli penegakan perda di wilayah kecamatan serta kejadian/insiden disebabkan oleh SARA atas capaian kinerja dinilai baik. Peningkatan kesehatan masyarakat ditunjukkan dengan adanya minimal satu puskesmas yang terakreditasi dalam satu kecamatan, adanya fasilitas kesehatan untuk melahirkan, tersedianya imunisasi dasar lengkap serta meningkatnya persentase pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB mendapat nilai baik dalam capaian kinerja.

PENUTUP

Syarat menjadi sektor unggulan adalah sebagai sektor maju dan tumbuh cepat (tipologi Klassen), menjadi sektor basis (LQ) dan memiliki daya saing yang tinggi (*Shift Share*), ketiga syarat ini dipenuhi oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah selaku penanggung jawab wewenang daerah tersebut mengelola sektor-sektor potensial dan melakukan stimulus kepada sektor-sektor yang kurang potensial untuk meningkatkan potensi dan memiliki daya saing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Simalungun dengan mengacu pada data penerimaan PDRB Kabupaten Simalungun. Bagi pemerintah dan investor di Kabupaten

Simalungun, hasil penelitian ini sebagai pedoman melihat sektor-sektor potensial untuk berinvestasi dan sektor kurang potensial untuk dikembangkan. Penelitian selanjutnya, agar dikembangkan dengan menambah variabel IPM dalam melihat pergeseran perekonomian di Kabupaten Simalungun serta penentuan komoditi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2007). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, 1(1), 127-137.
- Bambang. (2015). Analisis Tipologi Dan Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 21-36.
<https://media.neliti.com/media/publications/284209-analisis-tipologi-dan-hubungan-antara-in-3d41b19e.pdf>
- BPS.(2021). *Statistik Daerah Kabupaten Simalungun 2021*.
<https://simalungunkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MWZmYzFjZWE1ZjdkMWFkYmJjMDYwNWE3&xzmn=aHR0cHM6Ly9zaW1hbHVuZ3Vua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvb28yMDIxLzExLzE2LzFmZmMxY2VhNWY3ZDFhZGJiYzA2MDVhNy9zdGF0aXN0aWstZGFmcmFoLWthYnVwYXRlbi1zaW1hbH>
- Ekaristi. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193-205.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/9482/9057>
- Evie. (2020). *Analisis Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]*.
[http://repository.radenintan.ac.id/9332/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9332/1/SKRIPSI%202.pdf)
- Fatma. (2019). *Analisis Penentuan Sektor Basis Dengan Pendekatan PDRB Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara [Universitas Sumatera Utara]*.
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13967/150501013.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fenti. (2014). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/Kota Di Kepulauan Nias [Universitas Sumatera Utara]. In <https://repositori.usu.ac.id>.
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34428/127018002.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ginting. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 117-130.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/167/112>
- Hajeri. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.
<https://media.neliti.com/media/publications/10538-ID-analisis-penentuan-sektor-unggulan-perekonomian-di-kabupaten-kubu-raya.pdf>
- Jeanee. (2013). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika*, VII(2), 196-303.

- https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_Ink.php?id=640
- Jef. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(1), 51-62. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i1.633>
- Kurniadi. (2019). *Pengembangan Fasilitas Pantai bebas Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Simalungun* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14830/152204014.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Oktovianus. (2012). *Skripsi-Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Simalungun*. Universitas Sumatera Utara.
- Putu. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(10), 5657-5685. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMU_NUD.2018.v7.i10.p16
- Ricky. (2015). Analisis Daya Saing Ekonomi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 1-15. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11728/5097>
- Rinaldi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191. <https://core.ac.uk/download/pdf/327251942.pdf>
- Saragih. (2017). *Desa Sirungkungan Sebagai Desa Tujuan Wisata (Studi Kasus Desa Sirungkungan, Kecamatan Haranggaol Horison, Kabupaten Simalungun)* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5864/130905092.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sembiring. (2021). *Peluang Pertumbuhan Bisnis Pariwisata Di Desa Tomok Pada Kawasan Danau Toba Sebagai Objek Wisata Pembangunan Prioritas* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/32553/160907071.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Simalungun, P. (2021). *Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Simalungun Tahun 2020*.
- Simanjuntak. (2018). *Danau Toba Sebagai Tujuan wisata dari Medan Sumatra Utara*. <https://doi.org/DOI:10.31219/osf.io/6zgby>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (C. ke-24. Edisi Ketiga (ed.)). Rajawali Pers.